

AKTIVITAS KOMUNIKASI WAYANG GOLEK GIRIHARJA KABUPATEN BANDUNG PROVINSI JAWABARAT

(Studi Etnografi Komunikasi Mengenai Aktivitas Komunikasi Wayang Golek
GiriHarja Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat Dalam Melakukan Kritik
Sosial)

Indra Permana

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Komputer Indonesia, Jalan Dipatiukur 112-116, Bandung 40132,
Indonesia E-mail:

Indrapermana756@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to know the communication activity of Wayang Golek GiriHarja Bandung West Java Regency. To answer the problem above, researchers raised micro-problems namely, communicative situations, communicative events and communicative actions.

This method of research uses qualitative methods with a communication ethnography approach. The subject in this study amounted to 3 (three) people acquired through the Snowball sampling technique. The data collection techniques used are: in-depth interviews, observationdocumentation, library studies and Internet searching.

Research results obtained by researchers that namely that the communicative situation of Golek Giriharja puppet Show is held in the field. In the communication event, Golek Giriharja puppet show there are several parts. Genre namely artistic heritage, the goal is to entertain and preserve ancestral culture, the setting of the show is located on a stage of performances, role models of wayang Golek GiriHarya is Asep Sunandar Sunarya, criticism Conducted by GiriHarja Group as a funnel to convey the aspirations of the people to the government and vice versa and the form of criticism that was performed by GiriHarja Group called Panca S, namely Silib, Sindir, Siloka, Saseta, Stages of the opening performance, the core of performances, and covers. The communication action of Golek Giriharja puppet show is communicating using verbal and non verbal communication, symbol and music.

The conclusion of this research is the communication activity of Golek Giriharja puppet Show is an artistic culture of Indonesian ancestral heritage and has been adapted to the rapid development of the era without having to ignore the value of cultural values.

Advice from researchers is the art of Giriharja to preserve and develop the art of Wayang Golek puppet show in this modern era without having to ignore the value of the original value of Wayang Golek puppet show itself.

Keywords: *ethnography communication, communication activities, performing arts Golek Giriharja puppet show.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Aktivitas Komunikasi Wayang Golek GiriHarja Kabupaten Bandung Jawa Barat. Untuk menjawab masalah diatas, maka peneliti mengangkat sub masalah mikro yaitu, situasi komunikatif, peristiwa komunikatif dan tindakan komunikatif.

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan Etnografi Komunikasi. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 3 (tiga) orang yang diperoleh melalui teknik *Snowball sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: wawancara mendalam, observasi dokumentasi, studi pustaka dan *internet searching*.

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti bahwa yaitu bahwa situasi komunikatif Pertunjukan Wayang Golek Giriharja diselenggarakan di tanah lapang. Pada peristiwa komunikasi Pertunjukan Wayang Golek Giriharja ada beberapa komponen bagian. Genre yaitu warisan kesenian secara turun-temurun, tujuan yaitu untuk menghibur serta melestarikan budaya leluhur, setting pada pertunjukan terletak pada sebuah panggung pagelaran, panutan pelaku wayang golek GiriHarya adalah Asep Sunandar Sunarya, kritik sosial yang dilakukan oleh kelompok GiriHarja adalah sebagai corong untuk menyampaikan aspirasi dari rakyat kepada pemerintah maupun sebaliknya dan bentuk kritikan yang dilakukanya oleh kelompok GiriHarja disebut Panca S, yaitu silib, sindir, siloka, saseta, sastra, tahapan pertunjukan pembukaan, inti pagelaran, penutup. Tindakan komunikasi Pertunjukan Wayang Golek Giriharja yaitu berkomunikasi menggunakan komunikasi verbal dan non verbal, simbol dan musik.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu Aktivitas komunikasi Pertunjukan Wayang Golek Giriharja merupakan budaya kesenian warisan leluhur Indonesia dan sudah beradaptasi dengan pesatnya perkembangan zaman tanpa harus mengesampingkan nilai nilai kebudayaan.

Saran dari peneliti adalah pelaku seni Giriharja tetap melestarikan dan mengembangkan seni pertunjukan wayang golek di era modern ini tanpa harus mengesampingkan nilai nilai asli dari pertunjukan wayang golek itu sendiri.

Kata kunci : Etnografi Komunikasi, Aktivitas Komunikasi, Seni Pertunjukan Wayang Golek Giriharja.

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah

Wayang adalah kesenian tradisional asli dari Indonesia dan berkembang terutama di Pulau Jawa dan Bali. Pada tanggal 7 november 2003 Wayang sudah diakui oleh UNESCO, sebagai bentuk dari kebudayaan pada bidang cerita narasi dan warisan berharga. David Irvine dalam bukunya *Leather Gods and Wooden Heroes* (2005: 128–134), Wayang terbagi menjadi berbagai macam jenis. Diantaranya adalah wayang kulit, wayang golek, wayang orang.

Kata wayang sendiri dalam bahasa jawa adalah bayang, yang berarti bayangan dari kehidupan manusia. Salah satu pertunjukan kesenian wayang yang paling terkenal diantaranya adalah pertunjukan wayang golek.

Pertunjukan wayang golek ini merupakan kesenian tradisional yang berasal dari Jawa Barat. Kesenian wayang golek terutama yang memakai bahasa sunda berkembang di Jawa Barat pada jaman ekspansi Kesultanan Mataram pada abad ke-17, dan masih dipengaruhi oleh budaya hindu sebagai bekas wilayah kerajaan sunda Padjajaran.

Pada awal mulanya pertunjukan wayang golek merupakan seni pertunjukan teater rakyat di pedesaan atau kota. Selain itu wayang golek juga berfungsi untuk pelengkap upacara selamatan atau ruwatan.

Perkembangan wayang golek sendiri semakin pesat, tidak hanya di indonesia tetapi sampai go

internasional dan salah satu kelompok yang melestarikan kebudayaan warisan nenek moyang ini adalah kelompok Giriharja dari Kabupaten Bandung Jawa Barat. yang terkenal dengan GiriHarja 3 (tiga) dengan dalang nya ki dalang Asep Sunandar Sunarya, putra dari ki dalang abah Sunarya yang merupakan pendiri dari GiriHarja.

Pada awal tahun 90 dalang Asep Sunandar Sunarya di undang untuk melakukan tour di Amerika sebagai pertunjukan warisan dunia. Berawal dari tour tersebut wayang golek mulai mendapatkan perhatian dan apresiasi dari masyarakat khususnya penikmat seni pertunjukan wayang, mulai dari dibuatnya acara televisi di salah satu stasiun televisi swasta dan di sisipkan nya wayang golek dalam sambutan sambutan kenegaraan dan juga semakin banyak orang yang mengetahui tentang pertunjukan wayang golek baik dalam maupun luar negeri, perkembangan wayang golek sendiri erat kaitan nya dengan perkembangan padepokan Giriharja, karena bisa disebutkan padepokan Giriharja merupakan *pioneer* dalam pertunjukan wayang golek.

Kelompok seni pertunjukan wayang golek Giriharja terletak di desa Jelesong kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung, Kelompok Giriharja ini sudah turun temurun dan melahirkan dalang dalang baru dan terbagi menjadi beberapa kelompok, dan setiap kelompok dipimpin oleh 1 dalang mulai dari Giriharja 1, Giriharja 2, Giriharja 3, Giriharja 4, Giriharja 5, Giriharja 6 dan Giriharja 7, dan semua padepokan tersebut merupakan murid sekaligus putra dari Abah Sunandar Sunarya.

Pertunjukan wayang golek Giriharja memiliki ciri khas dengan banyaknya menyelipkan hiburan hiburan dan cerita cerita modern atau biasa dalam bahasa Sunda di sebut “bobodoran” hal ini yang menurut peneliti mengapa padepokan Giriharja lebih di kenal di bandingkan dengan padepokan wayang lain nya, sehingga penikmat seni pertunjukan tidak hanya tertuju terhadap penikmat pada cerita cerita pewayangan saja dengan pakem cerita wayang purwa atau wayang dengan cerita lama, akan tetapi penikmat seni pertunjukan modern yang cenderung kalangan anak muda juga tertarik dengan pertunjukan wayang golek yang diselipkan cerita cerita “bobodoran” menjadikan pertunjukan seni wayang golek Giriharja lebih dapat di minati masyarakat di era modern, dan menyentuh berbagai lapisan masyarakat hal tersebut mendorong peneliti untuk memfokuskan penelitian ini pada seni pertunjukan wayang golek yang dilakukan oleh padepokan wayang golek Giriharja Desa Jelekong Kabupaten Bandung.

Setiap seni pertunjukan wayang golek mempunyai pesan yang ingin di sampaikan dalang kepada penontonya. Selain berfungsi sebagai hiburan bagi masyarakat juga bisa menjadi sarana kritik sosial melalui cerita yang di bawakan dalang. Cerita wayang golek biasanya merupakan rekontruksi realitas dari kehidupan manusia seperti kritik sosial terhadap sifat manusia atau kritik sosial terhadap keadaan bangsa saat ini. Suatu tokoh karakter dapat merepresentasikan suatu realitas yang terjadi dalam masyarakat serta memberikan makna pada penonton.

Seni pertunjukan wayang golek selalu menyampaikan nilai - nilai kehidupan disetiap ceritanya dan juga memiliki banyak alur cerita yang di tampilkan, cerita wayang biasanya memperlihatkan cerita yang berasal dari india akan tetapi setelah adanya inovasi dari leluhur yang membuat ceritanya lebih dekat masyarakat.

Dengan mengadopsi cerita cerita modern yang ada pada kehidupan sehari hari pada pertunjukan wayang, mendorong padepokan Giriharja untuk menciptakan karakter karakter baru dalam tokoh pewayangan yang menjadikan cirikhas dari wayang golek Giriharja, seperti Cepot, Dewala, Semar dan Gareng yang sudah lekat dengan wayang golek Giriharja yang sampai saat ini sering kita saksikan di acara televisi seperti acara pojok si cepot atau acara kebudayaan, wayang golek menjadi berkembang dan banyak di ketahui oleh masyarakat dari dalam maupun luar negri, wisatawan asing yang menggelar pertunjukan wayang golek di negara nya, bahkan sampai belajar langsung di Jelekong kepada kelompok seni Giriharja.

Pertunjukan seni wayang golek ini mengkontruksikan kehidupan manusia. Pesan yang di sampaikan pada cerita berfungsi sebagai kritik sosial terhadap kehidupan manusia. Kritik sosial itu disampaikan dengan gaya bahasa sindiran. Gaya bahasa sindiran menurut Keraf (2010:143), menurut keraf ada tiga gaya Bahasa yaitu ironi, sinisme dan sarkasme.

- Ironi yaitu acuan yang ingin mengatakan sesuatu dengan makna atau maksud berlainan

dari apa yang terkandung dalam rangkaian kata-katanya.

- Sinisme yaitu adalah suatu sindiran yang mengandung ejekan terhadap keikhlasan dan ketulusan hati.
- Sarkasme adalah acuan yang mengandung kepahitan dan celaan yang getir.

Seni pertunjukan wayang golek GiriHarja sendiri telah berhasil menjadikan seni pertunjukan wayang sebagai alat komunikasi yang dapat dipahami oleh komunikan atau penonton dengan latar belakang kebudayaan atau masyarakat yang berbeda

Dari uraian tersebut maka judul penelitian yang akan dilaksanakan adalah ” Aktivitas Komunikasi Wayang Golek GiriHarja Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat (Studi Etnografi Komunikasi Mengenai Aktivitas Komunikasi Wayang Golek GiriHarja Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat Dalam Melakukan kritik Sosial)”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian yang telah dirumuskan oleh peneliti mengenai Aktivitas Komunikasi Wayang Golek GiriHarja Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat adalah sebagai berikut:

1.1.1 Rumusan Masalah Makro

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti merumuskan pertanyaan makro “Bagaimana Aktivitas Komunikasi dalam Kesenian Wayang Golek GiriHarja ?”

1.1.2 Rumusan Masalah Mikro

Peneliti merumuskan masalah diantaranya:

1. Bagaimana Situasi Komunikatif dalam Kesenian Wayang Golek GiriHarja?
2. Bagaimana Peristiwa Komunikatif dalam Kesenian Wayang Golek GiriHarja?
3. Bagaimana Tindakan Komunikatif dalam Kesenian Wayang Golek GiriHarja?

1.2 Maksud Dan Tujuan Penelitian

Maksud dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan oleh peneliti mengenai Aktivitas Komunikasi Wayang Golek GiriHarja Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat yaitu:

1.2.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Aktivitas Komunikasi dalam kesenian Wayang Golek GiriHarja.

1.2.2 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan masalah yang diteliti, maka tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu:

1. Untuk Mengetahui Situasi Komunikatif dalam Kesenian Wayang Golek GiriHarja.
2. Untuk Mengetahui Peristiwa Komunikatif dalam Kesenian Wayang Golek GiriHarja.
3. Untuk Mengetahui Tindakan Komunikatif dalam Kesenian Wayang Golek GiriHarja.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Pengertian Ilmu Komunikasi

Di era modern saat ini Komunikasi merupakan unsur penting yang menghubungkan manusia, komunikasi merupakan sarana manusia menampilkan kesan, mengekspresikan diri, mempengaruhi orang lain, dan lain sebagainya. dengan begiu komunikasi sangatlah mendasar bagi kehidupan manusia.

Pemahaman populer dalam ilmu komunikasi manusia berkomunikasi yang mengisyaratkan penyampaian pesan satu arah dari seseorang, baik secara langsung (tatap muka) atau melalui media, seperti surat (selembaran), surat kabar, televisi, radio, atau majalah.

Komunikasi secara etimologi dalam Bahasa Inggris communication berasal dari Bahasa Latin communis yang berarti sama. Manusia pada dasarnya dipengaruhi oleh komunikasi, ketika meminta pertolongan dari orang lain pun harus memakai komunikasi. Komunikasi membuat manusia akan saling mengerti karena komunikasi memberi stimulus dan respon dari lawan bicara.

Komunikasi dapat membawa manusia kepada perubahan yang lebih baik. Efek dari komunikasi yang dilakukan akan berdampak positif apabila sama-sama dapat memahami tujuannya. Suatu pemahaman populer mengenai komunikasi manusia adalah komunikasi yang mengisyaratkan penyampaian pesan searah dari seseorang kepada seseorang lainnya, baik secara langsung ataupun melalui media seperti surat, surat kabar, majalah, radio, atau televisi.

Komunikasi sebagai kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan rangsangan untuk mendapatkan respon dari orang lain. Pada konteks ini, komunikasi dianggap sebagai suatu tindakan yang disengaja untuk menyampaikan pesan demi memenuhi kebutuhan komunikator. Beberapa definisi yang

sesuai dengan konsep ini adalah sebagai berikut :

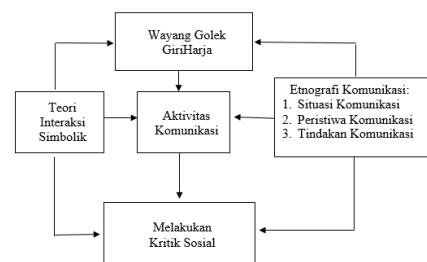
Carl I. Hovland :

“Komunikasi merupakan suatu proses yang memungkinkan seseorang (Komunikator menyampaikan rangsangan (biasanya verbal berupa kata-kata) untuk mengubah perilaku orang lain (communicate).

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran disusun oleh peneliti agar dalam melakukan rancangan penelitian dapat terstruktur dan terarah sesuai dengan tujuan utama pada penelitian yaitu bagaimana Aktivitas Komunikasi Wayang Golek GiriHarja Kabupaten Bandung.

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



3. Objek dan Metode Penelitian

3.1 Metode Penelitian

Penelitian Aktivitas Komunikasi Wayang Golek GiriHarja Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi etnografi komunikasi. Sugiyono mengatakan dalam penelitian kualitatif suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana

peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih mengedepankan makna daripada generalisasi.

3.2 Informan Penelitian

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan hasil yang sesuai maka peneliti memakai teknik penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Untuk mengetahui bagaimana Aktivitas Komunikasi kesenian wayang golek GiriHarja Kabupaten Bandung maka peneliti memilih 1 (satu) informan kunci dan 2 (dua) informan pendukung. Yaitu :

n o	Nama	keterangan	Alasan memilih
1	Yogaswara Sunandar Sunarya	Dalang Wayang Golek GiriHarja 3 Putra	Yogaswara Sunandar adalah dalang wayang golek dan keturunan langsung dari asepsunandar sunarya
2	Abah Nandang	Penonton wayang golek	Sudah lebih menonton wayang golek dari 5

			(lima) kali
3		Penonton wayang golek	Sudah lebih menonton wayang golek dari 5 (lima) kali

4. Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian ini peneliti akan menguraikan data dan hasil penelitian lapangan tentang Aktivitas komunikasi wayang Golek Giriharja Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat (Studi Etnografi Komunikasi Mengenai Aktivitas Komunikasi Wayang Golek GiriHarja Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat Dalam Melakukan kritik Sosial)”

Fokus pada penelitian ini adalah Aktivitas Komunikasi Wayang Golek Giriharja Kabupaten Bandung Provinsi Jawa barat. Menurut Hymes dalam buku etnografi komunikasi, menyatakan : “Aktivitas yang khas atau kompleks, yang didalamnya terdapat peristiwa-peristiwa khas komunikasi yang melibatkan tindakan-tindakan komunikasi tertentu dan dalam konteks yang tertentu pula”. (Kuswarno, 2008:42).

Wayang Golek Giriharja itu sendiri dapat dilihat pada situasi komunikatif, peristiwa komunikatif, dan juga tindakan komunikatif. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas pada Aktivitas Komunikasi Wayang Golek Giriharja Kabupaten Bandung Provinsi Jawa barat, maka peneliti akan menguraikan maksud

dari situasi situasi komunikatif, peristiwa komunikatif, dan juga tindakan komunikatif.

4.1.1 Situasi Komunikatif Seni Pertunjukan Wayang Golek GiriHarja Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat

Situasi komunikatif dalam Seni Pertunjukan Wayang Golek GiriHarja terbagi menjadi 3 (tiga) sub bagian, yaitu :

1. Tempat Pertunjukan

Tempat Pertunjukan wayang golek adalah tempat lapang yang dapat mendirikan panggung yang cukup besar untuk menampung semua pelaku pertunjukan dari dalang, sinden dan juga pemain musik maupun alat pertunjukan seperti gamelan dan untuk untuk penonton

2. Waktu Pertunjukan

Waktu pertunjukan wayang golek GiriHarja, pada umumnya di gelar pada malam hari, mulai dari 8.00 – 03.00

3. Setting

Panggung pertunjukan wayang golek tempat digelarnya pertunjukan wayang golek GiriHarja, panggung ini umumnya berukuran sangat besar untuk menampung seluruh anggota pagelaran dan berpuluh puluh wayang yang di perlukan dalang untuk pertunjukan haruslah memiliki struktur panggung yang kokoh, di dalam sebuah panggung pertunjukan juga terdapat bermacam macam alat musik yang di mainkan oleh Nayaga, tata letak Panggung sudah memiliki aturan serta posisi masing masing, peletakan Nayaga .

4.1.2 Peristiwa Komunikatif Seni Pertunjukan Wayang Golek GiriHarja Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat

Untuk menganalisis peristiwa komunikatif dalam Seni Pertunjukan Wayang Golek GiriHarja terdapat beberapa komponen yang perlu diuraikan, yaitu:

1. Pelaku pertunjukan

Pelaku pertunjukan dalam seni pertunjukan wayang golek giri harja umumnya terdiri dari 21 orang, mulai dari dalang, sinden, nayaga

2. Panutan

Panutan pelaku pertunjukan wayang golek giri harja adalah Abah Sunarya dan Asep Sunandar Sunarya

3. Tujuan pertunjukan

Tujuan dari pertunjukan wayang golek GiriHarja adalah untuk menghibur masyarakat, media dakwah, kritik sosial dan juga untuk mencari nafkah

4. Tahapan pertunjukan

Tahapan pertunjukan wayang golek giriHarja ada 3(tiga) tahapan yaitu Pembukaan, isi, penutup

5. Kritik sosial

Kritik sosial yang dilakukan oleh kelompok GiriHarja adalah melalui pesan verbal yaitu menggunakan Sastra atau cerita yaitu melakukan kritik secara langsung atau lisan dan juga memakai kalimat sindiran dan yang kedua menggunakan Silib atau simbol. Simbol ini bisa berupa pesan non verbal yang terdapat pada bentuk wayang atau pada gerakan wayang.

6. Bentuk pesan

Bentuk pesan dalam pertunjukan wayang golek GiriHarja adalah

Cerita yang memiliki kandungan nilai nilai agama, kritik sosial, kemanusiaan, budaya yang ingin di sampaikan atau di ceritakan dalang kepada penontonnya. Pesannya bisa berupa verbal maupun pesan non verbal.

7. Inti pertunjukan

Inti dari pertunjukan wayang golek GiriHarja adalah untuk menyampaikan pesan melalui cerita dan lakon wayang golek.

8. Mitos

Mitos, mitos yang berlaku pada saat ditampilkannya pertunjukan wayang Golek GiriHarja adalah bila tidak menyanjikan atau mempersembahkan lagu pembuka (kidung dan kembang gadung) akan mendapatkan kesulitan selama pertunjukan. Dan mitos yang ada di masyarakat adalah menonton wayang harus sampai beres.

4.1.3 Tindakan Komunikatif Seni Pertunjukan Wayang Golek GiriHarja Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat

Tindakan komunikatif dalam seni pertunjukan GiriHarja terbagi menjadi 4 (empat) sub bagian yaitu :

1. Simbol

Simbol yang terdapat dalam pertunjukan seni wayang golek GiriHarja merupakan simbol yang memiliki arti dan cirikhas tersendiri dalam pertunjukan wayang golek, terdapat symbol “Gugunungan, memiliki arti diartikan sebagai alam semesta

2. Bentuk komunikasi

Bentuk Komunikasi yang terdapat dalam seni pertunjukan wayang golek GiriHarja adalah terbagi menjadi 2 (dua) yaitu komunikasi

Verbal dan komunikasi Nonverbal.

Keduanya saling melengkapi ketika dalang melakukan pertunjukan.

3. Penampilan

Dalam seni pertunjukan wayang golek GiriHarja tidaklah memiliki aturan khusus dalam hal penampilan, akan tetapi harus rapih, menunjukkan identitas dirinya sebagai orang sunda.

4. Musik

Musik menjadi instrumen penting dalam seni pertunjukan wayang golek GiriHarja. Musik dalam pertunjukan wayang golek GiriHarja juga memiliki makna filosofis tersendiri sehingga keberadaannya dalam pertunjukan wayang golek sangat penting untuk mendukung penampilan seni wayang golek.

5. Kesimpulan dan Rekomendasi

5.1 Kesimpulan

Aktivitas Komunikasi yang tergambarkan dari pertunjukan seni wayang golek GiriHarja merupakan suatu media dakwah dan juga media kritik sosial. Kesenian wayang adalah budaya yang harus dilestarikan dan memiliki maksud dan tujuan untuk bersyukur dan nikmat dari yang maha kuasa, isi cerita yang merupakan inti dari pertunjukan wayang golek mengandung gambaran kehidupan manusia supaya tidak tersesat dari akidah agama dan adab.

5.2 Rekomendasi Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih memfokuskan tema apa yang akan diambil dalam penelitian,

Supaya hasil yang di dapatkan tidak jauh dari perkiraan penelitian.

2. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan persiapan yang matang agar penelitian yang akan diambil jauh lebih siap dan tidak akan mengalami kesulitan yang berat mengingat tingkat kesulitan dari penelitian Etnografi.

Daftar Pustaka

A. Buku

- Ardianto Elvinaro. Metodologi Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif. 2011. Bandung : PT. Remaja
- Effendy, Onong Uchjana. 1989. Kamus Komunikasi. Bandung : Mandar Maju.
- Kuswarno, Engkus. 2011. Etnografi Komunikasi. Bandung : Widya Padjadjaran.
- Keraf, Gorys. 2010. Diksi dan Gaya Bahasa. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mulyana , Deddy. 2003. Komunikasi antar budaya. Bandung : PT Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. 2010. Metode Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Rismawaty, Sangra Juliano, Desayu Eka Surya. 2014. Pengantar Ilmu Komunikasi Bandung: Rekayasa Sains Bandung

B. Jurnal

- Zakiah, Kiki. 2008. Penelitian Etnografi Komunikasi: Tipe dan Metode. Bandung

C. Penelitian Terdahulu

- Cahya, 2016, Nilai, Makna, dan Simbol Dalam Pertunjukan Wayang Golek Sebagai Representasi Media Pendidikan Budi Pekerti. Jurnal : Institut Seni Budaya Indonesia.
- Osa Muhammad Ismail, 2013, Makna dalam kesenian sisingaan di Desa Sukajaya Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat (studi etnografi komunikasi dalam kesenian Sisingaan di Desa Sukajaya Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat). Skripsi : Universitas Komputer Indonesia
- Rey Victa Rizwar, 2017, Aktivitas Komunikasi Seni Pertunjukan Wayang Golek GiriHarja Kabupaten Bandung Jawa Barat. Skripsi : Universitas Komputer Indonesia.

D. Internet Searching

1. <http://putragiriharja3.blogspot.com/>, diakses pada tanggal (25/04/2019 Pukul 22.12 WIB)
2. <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/home/catalog/id/142772/slug/perilaku-komunikasi-cheerleading-crown-allstar-bandung-studi-deskriptif.html>, diakses pada tanggal (25/04/2019 Pukul 22.12 WIB)